

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anak, karena anak lebih dulu mengenal orang tuanya dalam lingkup keluarga baru kemudian teman dan masyarakat di lingkungan sosial. Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orang tua. Dalam pendidikan anak, peran orang tua dapat ditunjukkan dengan cara memberikan dukungan dan memastikan anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang berkualitas. Orang tua hendaknya perlu membuat anak menyadari tentang arti penting belajar merupakan sesuatu yang harus dilalui dan dilakukan serta suatu hal yang menyenangkan. Anak dapat memperoleh pencapaian belajar yang semakin meningkat, apabila orang tua turut andil dalam pendidikan anaknya.

Secara umum pendidikan formal yang dijalani setiap individu memiliki masa yang cukup panjang. Dimulai dari tingkat dasar, tingkat menengah, hingga perguruan tinggi. Khususnya pada tingkat sekolah dasar, usia peserta didik berkisar antara 6-12 tahun. Setiap jenjang usia tersebut ditandai dengan adanya tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, baik guru ataupun orang tua harus paham tahap-tahap perkembangan anak didiknya.

Pendidik dan orang tua hendaknya dapat menjalin kerjasama yang baik demi terlaksananya proses pembelajaran daring yang mendidik. Apabila orang tua yang selama pembelajaran daring lebih intensif bertatap muka dengan anak didiknya, maka harus dapat memilih pola-pola pengajaran yang tepat

dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online. Fokus penelitian ini tertuju pada peserta didik kelas V. Dimana peserta didik pada masa ini memiliki ciri-ciri, diantaranya: perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, ingin tahu, ingin belajar, dan realitas, timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus, anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, serta anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.¹ Dengan demikian proses pembelajaran bukan hanya terpaku pada teori semata, namun perlu diarahkan pada pola pikir realistis yang artinya selain anak didik mengetahui secara teori, juga secara langsung dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai pemahamannya dengan kondisi lingkungan sekitar yang dihadapi.

Merebaknya kasus penyebaran Covid-19 menuntut pemerintah untuk menetapkan kebijakan tentang pemberlakuan Pembelajaran Jarak Jauh atau Belajar Dari Rumah (BDR) melalui media daring bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Dasar hukum kebijakan tersebut yaitu, SE Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.² Program belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing. Adanya kebijakan tersebut sebagai bentuk upaya pemerintah dalam

¹) Rita Eka I., dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 116-117.

²) R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: R. Gilang K, 2020), hal. 62.

memutus rantai penyebaran Covid-19 agar kian tidak meluas sekaligus membuat orang tua kembali lagi menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anaknya.

Namun tidak dipungkiri bahwa selama berlangsungnya proses pembelajaran daring, ada beberapa permasalahan yang harus dihadapi. Permasalahan tersebut diantaranya keterlibatan orang tua dalam pendampingan anak selama masa pandemi yang masih terbilang cukup rendah, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, kesibukan kerja dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang akan disampaikan kepada anaknya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya data yang menyebutkan bahwa persentase orang tua peserta didik yang harus bekerja 67% sedangkan persentase orang tua peserta didik yang tidak menguasai materi atau bahan ajar dari pendidik sebanyak 33%.³

Berdasarkan hasil kegiatan kunjungan langsung ke SDN Arjowinangun, diperoleh informasi bahwasannya jumlah peserta didik yang belajar di sekolah tersebut terbilang cukup sedikit dari target yang telah ditetapkan. Idealnya dengan jumlah peserta didik yang demikian, guru dapat memberikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya, justru sebaliknya yakni hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Akan tetapi, berbeda halnya ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring.

Rata-rata, hampir semua peserta didik kelas V di SDN Arjowinangun, dapat

³⁾ Betty Kusumaningrum, dkk, "Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 04 No. 2, 2020, hal. 146.

memperoleh nilai yang memuaskan bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁴ Adanya hal tersebut, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang muncul dari dalam maupun faktor yang muncul dari luar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup kegiatan penelitian yang terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren yaitu:

1. Peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren.
2. Kendala yang ditemukan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan pembatasan masalah tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren?

⁴) Dokumentasi hasil evaluasi belajar siswa kelas V SDN Arjowinangun.

2. Kendala apa yang ditemukan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren?

D. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul yang telah disepakati, agar untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam membahas penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan-pembatasan istilah supaya memperoleh makna yang jelas. Beberapa istilah terkait penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Mata PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren” akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua

Menurut Khairani peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁵ Orang tua adalah orang yang mempunyai peran pertama dalam mendidik karakter anak, nilai karakter mana yang mau ditekankan di sekolah, perlu dikomunikasikan dengan orang tua sehingga ada kerja sama antara guru dan orang tua.⁶ Berdasarkan pemaparan tentang peran dan orang tua dapat disimpulkan bahwa, peran orang tua merupakan suatu cara yang digunakan

⁵ Siti Nur K, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 14, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9839/1/Skripsi%20Siti%20Nur%20Khalimah%2023040160013.pdf>.

⁶ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2018), hal. 157

oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁷ Berdasarkan pemaparan tentang pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran dalam jaringan internet yang dilakukan di tempat masing-masing peserta didik dengan menggunakan fasilitas belajar yaitu komputer/laptop, handphone, dan jaringan internet pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.⁸ Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini dapat mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sehingga menjadikan nilai-nilai syariat Islam sebagai pedoman hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menerapkan

⁷R. Gilang K, Op., Cit., hal. 18.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 124.

berbagai teori tentang Pendidikan Agama Islam yang diperolehnya dalam suatu proses pembelajaran di kelas dalam kehidupan yang nyata.

4. SDN Arjowinangun

SDN Arjowinangun merupakan salah satu sekolah dasar yang berstatus negeri yang berada di bawah pemerintah Kabupaten Kebumen yang berlokasi di Jl. Raya Arjowinangun RT.01/RW.01 Arjowinangun Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah.⁹ Berdasarkan penegasan istilah judul di atas, maka yang dimaksud dari kalimat judul penelitian ini adalah bagaimana peran yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang ditemukan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren.

⁹⁾ Nur Hidayah selaku Pendidik PAI SDN Arjowinangun di Ruang Tamu SDN Arjowinangun tanggal 29 Maret 2021.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari kegiatan penelitian peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Arjowinangun Buluspesantren, antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Selain itu, juga sebagai studi lanjutan yang relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ke arah pengembangan inovasi pembelajaran daring yang lebih baik untuk kedepannya.

2. Kegunaan Praktis SDN Arjowinangun

a. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai pembelajaran daring sehingga orang tua mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring dan kendala apa yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran daring.

b. Bagi Pendidik Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai proses pembelajaran daring sehingga pendidik dapat bertindak secara bijaksana dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang inovatif di SDN Arjowinangun Buluspesantren.